

**KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM MENGATASI
TERBATASNYA SARANA DAN PRASARANA PENJAS
DI SD NEGERI SE- GUGUS JOGOTIRTO
KECAMATAN BERBAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Marindha
NIM. 11604224031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Mengatasi Terbatasnya Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se- Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015”, yang disusun oleh Marindha, NIM 11604224031 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 Maret 2015
Pembimbing



Drs. Agus Sumhendartin S, M.Pd
NIP. 19581217 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Mengatasi Terbatasnya Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se- Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015”, yang disusun oleh Marindha, NIM 11604224031, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Maret 2015
Yang Menyatakan,



Marindha
NIM. 11604224031

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Mengatasi Terbatasnya Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se- Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah", yang disusun oleh Marindha, NIM 11604224031 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 14 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Drs. Agus Sumhendartin S, M.Pd	Ketua Penguji		17/2015 /4
Ahmad Rithaudin, M.Or	Sekretaris Penguji		17/2015 /4
Dra. A Erlina Listyarini, M.Pd	Penguji I (Utama)		16/4 2015
Sujarwo, M.Or	Penguji II (Pendamping)		17/4 2015

Yogyakarta, April 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Orang yang paling tidak bahagia ialah mereka yang paling takut pada perubahan

(Mognon Me Lauhlin)

Sukses tak akan datang bagi mereka yang hanya menunggu dan tak berbuat apa-

apa, tapi sukses akan datang bagi mereka yang selalu berusaha mewujudkan

mimpinya (Marindha)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua saya, **Bapak Drs. Purjito dan Ibunda Hj. Sirtihana** yang selalu memberikan yang terbaik, menyayangi setulus hati dan mendoakanku setiap waktu.
2. Bidadari kecilku tercinta, "**Anisha Berlianna**" yang menjadi motivasi dan semangat untuk terus maju menatap masa depan yang cerah.
3. Kekasihku "**Febri Setyawan**" yang dengan senantiasa telah menemaniku hari-hariku, dan memberikan dukungan di setiap waktu.
4. Adik-adikku tersayang, **Langkit, Woro, dan Tama** yang selalu menyemangatiku setiap waktu.

**KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM MENGATASI
TERBATASNYA SARANA DAN PRASARANA PENJAS
DI SD NEGERI SE- GUGUS JOGOTIRTO
KECAMATAN BERBAH**

Oleh:
Marindha
NIM. 11604224031

ABSTRAK

Jumlah sarpras yang kurang dan minim di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan lembar observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 yang berjumlah 4 orang guru. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang diamati selama 5 kali pertemuan untuk tiap sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 25% (1 guru), “cukup” sebesar 50% (2 guru), “tinggi” sebesar 25% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas masuk dalam kategori “cukup”.

Kata kunci: *kreativitas, guru penjasorkes, sarpras*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Mengatasi Terbatasnya Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se- Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas

5. Bapak Drs. F. Suharjana, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
6. Bapak Drs. Agus Sumhendartin S, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah dan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se- Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Maret 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Kreativitas	9
2. Hakikat Guru Penjasorkes	18
3. Sarana dan Prasarana Penjasorkes	24
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	35

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	41
2. Deskripsi Data Penelitian	41
B. Pembahasan.....	50
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi Hasil Penelitian	53
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	54
D. Saran-saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pengklasifikasian, Pengkategorian, dan Penskoran.....	38
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi	38
Tabel 3. Norma Penilaian Kreativitas Guru	40
Tabel 4. Deskripsi Statistik Kreativitas Guru..	42
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Mengatasi Terbatasnya Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 .	42
Tabel 6. Deskripsi Statistik Faktor Kemampuan Melihat Masalah..	44
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Kemampuan Melihat Masalah..	44
Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Kemampuan Mengimplementasikan Ide-ide.....	46
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Kemampuan Mengimplementasikan Ide-Ide.....	46
Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Kemampuan Menerapkan Hal-hal Baru..	48
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Kemampuan Menerapkan Hal-hal Baru..	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Mengatasi Terbatasnya Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015	43
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Kemampuan Melihat Masalah.....	45
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Kemampuan Mengimplementasikan Ide-ide.....	47
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kemampuan Menerapkan Hal-hal Baru.	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	59
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA.....	60
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Jogomangsan II.....	61
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Jogomangsan I.....	62
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Jogomangsan III	63
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Kranggan	64
Lampiran 7. Intrumen Penelitian.....	65
Lampiran 8. <i>Expert Jugment</i>	67
Lampiran 9. Data Penelitian.....	70
Lampiran 10. Deskriptif Statistik.....	76
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang sudah maju ini pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia dalam kehidupannya. Demikian pula dengan pelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan modern sekarang ini tidak bisa dipisahkan dari kegiatan jasmani karena kegiatan jasmani memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Pendidikan jasmani dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas.

Peranan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat penting bagi peserta didik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui aktivitas jasmani yaitu bermain dan olahraga secara teratur atau sistematis. Melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat menambah pengetahuannya untuk belajar hidup sehat dan aktif, karena dalam kehidupan, selain menjaga kesehatan lingkungan, menjaga kesehatan jasmani lebih penting seperti pengetahuan tentang pola makan, menjaga kebersihan badan, menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan aktivitas olahraga secara teratur, sebagai contoh melakukan aktivitas olahraga secara teratur, sebagai contoh melakukan aktivitas olahraga bagi yang sudah terlatih tiga kali dalam seminggu atau lebih, untuk menjaga kebugaran jasmani. Sebaliknya bagi yang belum terlatih cukup

tiga kali dalam satu minggu, dengan melakukan olahraga yang sesuai dengan kemampuan tubuh. Pendidikan jasmani di samping mengajarkan kepada peserta didik untuk belajar hidup sehat, juga mengajarkan hidup bersosial, solidaritas, toleransi, stabilitas, emosional, sportif, disiplin, bertanggung jawab, jujur dan hidup aktif, baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran pendidikan jasmani harus menghindari sistem antri menunggu kesempatan dan melakukan aktivitas jasmani yang akan menghemat pembelajaran pendidikan jasmani. Pengadaan sarana prasarana pendidikan jasmani sering kali terkendala oleh beberapa faktor. Terbatasnya dana yang dimiliki sekolah adalah salah satu faktor penghambat. Disini tujuan sarana dan prasarana itu sendiri ialah sebagai media pendidikan jasmani yang diharapkan dengan adanya sarana prasarana penunjang kegiatan pendidikan jasmani dapat berjalan baik .

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Sarana dan prasarana penjas yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran penjas di sekolah meliputi tempat bermain, berolahraga, berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, upacara, kegiatan ekstrakurikuler. Luas minimal tempat yang diperlukan adalah 30 m x 20 m yang memiliki permukaan datar, *drainase* baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pengajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah setiap harinya itu.

Gugus Jogotirto merupakan salah satu dari sekian gugus yang ada di Kecamatan Berbah, letaknya sekitar 5 km di sebelah timur Kecamatan Berbah. Gugus Jogotirto terdiri dari Empat Sekolah Dasar yaitu SD N Jogomangsan 1, SD N Jogomangsan 2, SD N Jogomangsan 3, dan SD N Kranggan. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil objek pada Sekolah Dasar karena fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa beberapa Sekolah Dasar Negeri di Gugus Jogotirto masih belum semuanya memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini tentunya menyebabkan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas di sekolah-sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, Sekolah Dasar Negeri di Gugus Jogotirto dalam penyediaan sarana dan prasarananya masih belum memadai. Seperti kurangnya sarana, perkakas, dan fasilitas di sekolah.

Sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani belum berjalan dengan baik. Misalnya keterbatasan bola sepakbola yang hanya berjumlah 2 buah, bolabasket 1 buah, dan bolavoli 1 buah bola, dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang rata-rata berjumlah 25 siswa tiap kelas. Jumlah lapangan sepakbola 1, lapangan bolabasket 1, lapangan bulutangkis 1, Lapangan bulutangkis dan bolabasket yang kurang terawat, misalnya di lapangan bolabasket kurang bersih dan lantainya banyak yang rusak, bola yang digunakan ada yang sudah tidak layak karena kulit karetnya terkelupas dan ada beberapa yang bocor, sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan siswa dalam menggunakannya.

Perawatan juga hanya dilakukan oleh penjaga sekolah, yang seharusnya baik guru maupun siswa juga ikut merawat dengan baik dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga banyak peralatan olahraga yang sudah rusak namun masih tetap digunakan. Oleh karena itu, harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat membantu dan lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana di sekolah yang lebih memadai.

Melengkapi jenis, jumlah dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu serta tenaga dalam proses belajar mengajar. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurang efektif dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan

prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kebugaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Melihat betapa pentingnya fungsi dari sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran penjas, maka sudah sepantasnya permasalahan ini segera ditangani dengan baik dan benar. Penanganan yang ideal untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana ini adalah dengan cara melengkapi atau menambah sarana dan prasarana yang dirasa kurang, akan tetapi permasalahannya tidak semua sekolah memiliki kemampuan untuk melaksanakan tindakan tersebut, tidak semua sekolah memiliki alokasi dana yang cukup untuk melengkapi bahkan menambah sarana dan prasarana yang kurang meskipun ada biaya operasional sekolah.

Berdasarkan keadaan tersebut seorang guru harusnya tidak tinggal diam, guru harus mampu menganalisis keperluan proses pembelajaran, dan mencari jalan keluar bagi permasalahan tersebut. Dalam hal ini seorang guru penjas dituntut untuk selalu berpikir agar pembelajaran penjas dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kreativitas guru penjas terlihat dari kemampuannya menciptakan ide-ide baru sebagai bagian dari pemecahan masalah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya. Guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru atau memodifikasi yang sudah ada dan jika belum menarik guru harus bisa membuat alat dengan dimodifikasi, sehingga siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan olahraga.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul "Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Mengatasi Terbatasnya Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah sarpras yang kurang dan minim dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada.
2. Kebutuhan peserta didik akan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang memadai.
3. Belum diketahuinya kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pada penelitian ini hanya mengkaji pada satu permasalahan yaitu tentang kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka dapat di tarik suatu rumusan masalah sebagai berikut: "Seberapa tinggi kreativitas guru

penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mengetahui kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ada di lingkungan sekolah.
 - b. Dapat dijadikan kajian tentang persamaan dan perbedaan sarana dan prasarana di lokasi sekolah yang berbeda.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru Penjas
 - 1) Sebagai masukan dan gambaran bagi guru penjas agar dapat mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana penjas
 - 2) Dapat memberikan motivasi kepada guru/calon guru penjas agar selalu dapat kreatif.

3) Sebagai pertimbangan untuk menambah sarana prasarana yang belum tersedia agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

b. Bagi Sekolah

a. Sebagai pertimbangan bagi sekolah dan lembaga pendidikan agar dapat lebih memperhatikan sarana prasarana pendidikan jasmani.

b. Agar pihak sekolah lebih melengkapi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Menurut Conny Semiawan (1987: 7), kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Dari pengetahuan dan pengalaman tersebut diharapkan dapat mengkombinasikannya sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Menurut Nursisto (1999: 34) ada beberapa teknik untuk memacu timbulnya kreativitas, sebagai berikut:

- 1) aktif membaca
- 2) gemar melakukan telaah
- 3) giat berapresiasi
- 4) mencintai nilai seni
- 5) respektif terhadap perkembangan
- 6) menghasilkan sejumlah karya
- 7) dapat memberi contoh dari hal yang dibutuhkan orang lain

Dari sekian banyak definisi tentang kreativitas, Rhodes (dalam Utami Munandar, 1999) telah melakukan analisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas dan menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas

diruuskan dalam istilah pribadi (*person*). Menurut Rhodes kreativitas juga dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*) individu ke perilaku kreatif, sehingga keempat jenis kreativitas ini oleh Rhodes disebut sebagai *Four P's of Creativity : Person, Press, Process, Product*.

Melalui pendekatan 4P, Utami Munandar (1999) mendefinisikan kreativitas sebagai:

- 1) pribadi: kreativitas ditinjau dari dimensi pribadi atau *person* merupakan ungkapan dari keunikan individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Dari ungkapan pribadi yang unik dan orisinal diharapkan timbul gagasan-gagasan baru dan produk-produk yang inovatif.
- 2) pendorong: *press* atau dorongan maksudnya adalah dorongan dari lingkungan dan dari diri sendiri untuk berkreasi menghasilkan sesuatu. Kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Potensi kreatif dapat berkembang dengan situasi dan lingkungan sekitar agar dapat menciptakan sesuatu yang inovatif. Selain itu harus ada dorongan dari dalam sebab potensi yang tidak dipaksakan dari dalam tidak akan mencapai keunggulan kreatif.
- 3) proses atau *process*: diperlukan proses untuk bersibuk diri secara kreatif dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk menghasilkan sesuatu secara kreatif.
- 4) produk atau *product* : kreativitas ditinjau dari dimensi produk diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru antara unsur-unsur yang ada atau yang sudah diketahui sebelumnya.

Utami Munandar (1999) lebih lanjut menyimpulkan bahwa 4P yang diungkapkan ini saling berkaitan yaitu bahwa pribadi yang kreatif melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan dari lingkungan menghasilkan produk yang kreatif.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Utami Munandar yang dikutip oleh Conny Semiawan (1987: 10), dalam suatu penelitian yang telah dilakukan di Indonesia terhadap sejumlah ahli psikologi untuk mengetahui ciri-ciri manakah menurut pendapat mereka paling mencerminkan kepribadian yang kreatif diperoleh urutan sebagai berikut:

- 1) mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- 2) mempunyai inisiatif
- 3) mempunyai minat yang luas
- 4) bebas dalam berpikir (tidak kaku atau terhambat)
- 5) bersifat ingin tahu
- 6) selalu ingin mendapat pengalaman baru
- 7) percaya pada diri sendiri
- 8) penuh semangat (*energetic*)
- 9) berani mengambil risiko (tidak takut membuat kesalahan)
- 10) berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapat kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjaadi keyakinannya.

Secara harfiah, kreatif adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran kreatif (kadang disebut pemikiran divergen) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari kreativitas adalah tindakan membuat sesuatu yang baru.

Manusia yang kreatif bila dibandingkan dengan manusia biasa menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dalam motivasi, intelektual maupun kepribadiannya. Mohammad Amin dalam Srikamta (2010: 3), mengungkapkan hasil studinya bahwa individu yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) panjang akal
- 2) tidak tergantung pada orang lain
- 3) mampu menguasai dirinya sendiri
- 4) penuh keberanian yang bermakna, dan
- 5) lebih menunjukkan sikap dewasa secara emosional dan peka menghadapi masalah dari suatu situasi.

Menurut Utami Munandar (1992: 51), ciri-ciri afektif orang yang kreatif meliputi:

- 1) mempunyai rasa ingin tahu
- 2) tidak mudah putus asa
- 3) menghargai keindahan
- 4) mempunyai rasa humor
- 5) ingin mencari pengalaman baru
- 6) dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain
- 7) tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan
- 8) berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik orang lain.

Menurut Martinson yang dikutip oleh Utami Munandar (1992: 31), ciri-ciri orang kreatif adalah:

- 1) mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
- 2) mempunyai inisiatif dan dapat bekerja sendiri
- 3) menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal
- 4) dapat memberi banyak gagasan
- 5) luwes dalam berfikir
- 6) terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan
- 7) mempunyai pengamatan yang tajam
- 8) berfikir kritis, juga terhadap diri sendiri
- 9) mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi sintesis yang tinggi
- 10) peka (*sensitif*) dan menggunakan firasat (*intuisi*)

Kreativitas meliputi baik ciri-ciri kognitif (*aptitude*) seperti kelancaran, keluwesan (*flesibilitas*), dan keaslian (orisinalitas) dalam pemikiran maupun ciri-ciri afektif (*non-aptitude*), seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman

baru (Conny Semiawan, 1987: 7).

Berdasarkan pada pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang kreatif sebagai berikut:

- 1) kemampuan melihat masalah dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru mengembangkan potensi daerah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode yang muddah dan menarik perhatian peserta didik.
- 2) kemampuan menciptakan ide-ide dan mengimplementasikannya sebagi upaya dalam memecahkan masalah dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru membuat alat atau modifikasi sarana dan prasarana dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar.
- 3) Kemampuan untuk menerapkan hal-hal baru dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru selalu mengikuti perkembangan pendidikan jasmani melalui media cetak, elektronik, kemudian pengetahuan baru tersebut diterapkan dalam pembelajaran.

Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana guru akan kesulitan dalam mengajar, masalah tersbut harus ditangani oleh berbagai pihak, baik kepala sekolah, guru, siswa, dan lembaga-lembaga terkait. Untuk itulah guru pendidikan jasmani harus memiliki kreativitas sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Aspek-aspek Kreativitas

Menurut Guilford (dalam Nur AM, 2008: 2), aspek-aspek kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) *fluency*, yaitu kesigapan, keancaran untuk menghasilkan banyak gagasa
- 2) *fleksibilitas*, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.
- 3) *orisinalitas*, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang asli.
- 4) *elaborasi*, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail atau terperinci.
- 5) *redefinition*, yaitu kemampnan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut yang lain daripada cara-cara yang lazim.

Hal senada menurut Sund dalam Nur AM (2008: 2), aspek-aspek kreatif, yaitu:

- 1) keterampilan berpikir lancar, yaitu kemampuan mencetuskan banyak gagasan jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
- 2) keterampilan berpikir luwes, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- 3) keterampilan berpikir orisinal yaitu kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, unik dan asli.
- 4) keterampilan memperinci (mengelaborasi) yaitu kemampuan mengembangkan memperkaya atau memperinci detil-detil dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik.
- 5) keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu kemampuan menentukan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan suatu rencana atau suatu tindakan itu bijaksana atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 aspek kreatif yaitu: (1) inovatif (inisiatif) terdiri atas kemampuan mencetuskan gagasan sebagai jawaban penyelesaian masalah dan kemampuan menghasilkan gagasan yang bervariasi, (2) orisinalitas (daya

cipta) meliputi kemampuan menciptakan alat baru dan kemampuan melahirkan ungkapan baru, unik dan asli dan (3) pengembangan gagasan meliputi kemampuan memodifikasi alat-alat olahraga sehingga tercipta alat baru yang menarik dan orisinal dan kemampuan mengembangkan gagasan sehingga menjadi lebih menarik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Menurut Utami Munandar (1992: 31) tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya:

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- 5) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- 6) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas
- 7) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar. Kreativitas dapat terwujud membutuhkan adanya

dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

- 8) Motivasi untuk kreativitas pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya; dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya (Rogers, 1982 dalam Munandar, 1999 dalam Wulandari Sami, 2010). Motivasi intrinsik ini yang hendaknya dibangun dalam diri individu sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan individu dengan kegiatan-kegiatan kreatif, dengan tujuan untuk memunculkan rasa ingin tahu, dan untuk melakukan hal-hal baru
- 9) Kondisi Eksternal yang mendorong Perilaku Kreatif. Kondisi eksternal (dari lingkungan) secara konstruktif ikut mendorong munculnya kreativitas. Kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh. Individu memerlukan kondisi yang memupuk dan memungkinkan individu tersebut mengembangkan sendiri potensinya. Maka penting mengupayakan lingkungan (kondisi eksternal) yang dapat memupuk dorongan dalam diri individu untuk mengembangkan kreativitasnya. Menurut pengalaman Rogers dalam psikoterapi, penciptaan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif

Faktor-faktor internal yang menghambat perilaku kreatif seperti pengaruh dari kebiasaan atau pembiasaan, perkiraan harapan orang lain, kurangnya usaha atau kemalasan mental, menentukan sendiri batas-batas yang dalam kenyataan tidak ada yang menghambat kinerja kreatif kita, dan kekakuan atau ketidaklenturan dalam berpikir. Dapat pula ditambahkan adanya ketakutan untuk mengambil resiko, ketidakberanian untuk berbeda atau menyimpang dari yang lazim dilakukan, takut untuk dikritik, diejek, atau dicemoohkan, ketergantungan pada otoritas, kecenderungan untuk mengikuti pola perilaku orang lain, rutinitas,

kenyamanan, keakraban, kebutuhan dan keteraturan, ketakhayulan, merasa ditentukan oleh nasib, hereditas atau kedudukan seseorang di dalam hidup.

Menurut Murphy (1980) dalam Utami Munandar (1992: 35) jika anda mempunyai keinginan yang kuat untuk membebaskan diri dari kebiasaan yang menghambat ungkapan kreatif, anda telah sembuh 51%. Menemukan faktor internal merupakan langkah pertama untuk mengatasinya. Dalam membantu mewujudkan kreativitas siswa, perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat dan talenta mereka. Guru dan orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif, serta menyediakan sarana prasarana. Utami Munandar menjelaskan keberhasilan kreatif adalah persimpangan (*intersection*), antara keterampilan anak dalam bidang tertentu (*domain skill*), keterampilan berpikir dan bekerja kreatif, dan motivasi instrinsik, dapat juga disebut motivasi batin.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor kreativitas guru diambil dari penelitian Dwi Novianto dalam skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes Pasca Gempa Bumi 27 Mei 2006 di Sekolah Dasar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melihat masalah dalam pembelajaran penjasorkes.

- 2) Kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menuangkan atau mengimplementasikan ide-ide sebagai upaya dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran penjasorkes.
- 3) Kemampuan menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran penjasorkes.

2. Hakikat Guru Penjasorkes

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU no 14 2005). Sedangkan Menurut Muhibbin Syah (1995: 224), guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Guru sebagai figur di sekolah harus memiliki kompetensi atau kemampuan mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian-keahlian dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran pendidikan jasmani.

Guru merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan, walaupun dalam kenyataan masih ada orang di luar

kependidikan yang melakukannya. Menurut Sukintaka (2007: 14), profil guru penjas adalah:

- 1) sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan
- 2) berpenampilan menarik
- 3) tidak gagap
- 4) tidak buta warna
- 5) *intelegen*
- 6) energik dan berpenampilan motorik

Dengan terpenuhinya profil guru seperti tercantum diatas akan menunjang keberhasilan tugas guru. Hal tersebut merupakan faktor penunjang modal sebagai seorang guru selain kemampuan mengajar.

b. Kompetensi Guru

Pada proses terselenggaranya pembelajaran guru merupakan komponen sangat penting. Guru memiliki fungsi bermacam-macam diantaranya guru sebagai penyampai materi, guru sebagai motivator, stabilisator dan komunikator dalam pembelajaran, sehingga guru bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Untuk dapat melaksanakan tugasnya maka guru harus mempunyai sejumlah kemampuan atau kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Agus S. Suryobroto (2001: 71), menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani yang baik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani harus:

- 1) menyiapkan diri dalam hal fisik dan mental
- 2) menyiapkan materi pelajaran sesuai silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas agar 'erhindar dari bahaya atau kecelakaan

- 4) mengkoordinasikan siswa secara individual dan klasikal
- 5) mengevaluasi secara formatif dan sumatif

Menurut Sudjana (2014: 18), seorang guru harus mempunyai: (1) kompetensi bidang kognitif, (2) kompetensi bidang sikap dan (3) kompetensi bidang perilaku/performa. Kompetensi kognitif berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan dikuasai oleh guru. Kompetensi ini termasuk didalamnya adalah kemampuan guru dalam penguasaan guru pada mata pelajaran, pengetahuan tentang cara mengajar, pengetahuan tentang cara penilaian dan penguasaan tentang pengetahuan umum lainnya.

Kompetensi sikap berkaitan dengan kesiapan guru dalam menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai seorang guru. Dalam kompetensi ini termasuk juga kreativitas guru mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi guru. Kompetensi perilaku berkaitan adalah kemampuan guru dalam mengajarkan materi pelajaran. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan guru dalam membimbing dan berkomunikasi dengan anak. Selain itu juga meliputi kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dalam pelaksanaannya ketiga kompetensi ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1) Kompetensi Pedagogik

Menurut panduan pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan (2013: 13) Kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a) Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memilih indikator *esensial*, menata latar pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran kondusif.
- d) Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penelitian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program kualitas secara umum.
- e) Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai kompetensi akademik, dan memfasilitasi peserta

didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Menurut buku panduan pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan (2013: 11) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Mampu menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator *essensial*, bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3) Kompetensi Profesional

Menurut buku panduan pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan (2013: 8) Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup

penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensi
- b) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- c) Memahami struktur konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheran dengan materi ajar,
- d) Memahami hubungan konsep antara pembelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- e) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

4) Kompetensi Sosial

Menurut buku panduan pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan (2013: 15) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dari berbagai uraian di atas dapat diketahui bahwa syarat untuk menjadi guru pendidikan jasmani memiliki berbagai komponen yang

amat luas, hal ini mengingat bahwa pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Dengan dimilikinya berbagai macam kompetensi di atas maka guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi di SD se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 diharapkan mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Selain persyaratan-persyaratan di atas ada hal penting yang dapat berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan jasmani yaitu adanya kreativitas guru pendidikan jasmani yang sewaktu-waktu mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dapat digali dan diwujudkan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Sarana Pendidikan Jasmani

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau siswa. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttle cock*, dll. sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat

alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bolakasti, bolatenis dan lain-lain.

Menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157), alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jarring, pemukul bolakasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering di pakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik.

Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan menurut Sukintaka yang dimaksud alat-alat olahraga adalah alat yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain basket, voli, sepak bola. Di dalam pendidikan jasmani, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan jasmani yang tentunya dalam bentuk permainan, misalnya; bolakasti, bolatenis, potongan bambu, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan

perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnyadinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dll. Dan sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani.

b. Prasarana Pendidikan Jasmani

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, lapangan basket, tenis, dan lainnya), aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukurannya sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan

tidak membahayakan penggunaannya/siswa. Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan, keterbatasan prasarana yang ada di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Prasarana tersebut terdiri dari lapangan bolabasket, lapangan bolavoli, bak lompat jauh, gedung olahraga dan lain-lain.

Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga. Karena olahraga diakui memiliki nilai yang positif, jika kebutuhan akan fasilitas olahraga ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus ke arah negatif (Soepartono, 2000: 9).

Menurut Soepartono (2000: 5), berpendapat bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Menurut Depdiknas (2001: 893), bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalannya aktifitas olahraga juga disebut prasarana, yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik dapat digunakan model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi (Soepartono, 2000: 9).

Lebih lanjut menurut Soepartono (2000: 11), faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.
- 2) keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) jumlah siswa, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16), persyaratan modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam

mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Lebih lanjut menurut Soepartono (2000: 11), faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.
- 2) Keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) Jumlah siswa, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani.

Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu dengan membeli atau dengan membuat. Jika membeli maka perlu persyaratan-persyaratan tertentu, menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16) antara lain:

- 1) Mudah didapat. Maksudnya dengan tidak perlu membeli di tempat yang jauh dari lokasi sekolah, sehingga tidak kesulitan.
- 2) Perawatannya mudah, yaitu mudah digunakan dan mudah diperbaiki jika rusak.
- 3) Harganya tidak perlu mahal, sehingga sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.
- 4) Jenisnya sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya bola sepak untuk siswa SD atau SMP disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tidak perlu yang standar internasional.
- 5) Tidak mudah rusak, maksudnya yang dapat tahan lama.
- 6) Menarik, sarana dan prasarana sebiknya memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa agar siswa senang menggunakannya.

- 7) Memacu untuk bergerak, hendaknya sarana dan prasarana yang disediakan dapat memacu siswa untuk bergerak.
- 8) Perkakas yang akan digunakan supaya memenuhi standar minimal untuk siswa dalam hal keselamatan.
- 9) Lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran penjas supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, tidak licin dan sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Gedung olahraga (*hall*) supaya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, terang dan pergantian udaranya cukup.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bet, raket, *shuttle cock*, dan lain-lain sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 5), tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan

- pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau siswa yang lain dalam melakukan aktifitas.
- 2) memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
 - 3) mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
 - 4) memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
 - 5) melangsungkan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan maka tidak akan terlaksana.
 - 6) menjadikan siswa tidak akan takut melakukan gerakan. Contoh untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

d. Manfaat Sarana dan Prasarana

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu digunakan. Dalam hal ini fasilitas mutlak diperlukan dalam pembelajaran jasmani yaitu lapangan, gedung, kolam renang, alam terbuka dan lainnya. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 5), manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

- 1) dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak.
- 2) gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibanding dengan menggunakan alat.
- 3) dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- 4) menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberikan ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibandingkan tanpa ekor.

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan jumlah, kondisi,

dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Srikamta (2010) yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Menghadapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Permainan Bola Voli di SMP Se-Kecamatan Nanggulan”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kreativitas Guru Penjas se-Kecamatan Nanggulan, dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolavoli, dari 24 responden, diperoleh angka persentase sebagai berikut tidak kreatif 0 orang (0%), kurang kreatif 0 orang (0%), kreatif 4 orang (16,7%), dan sangat kreatif 20 orang (83,3%).
2. Penelitian Dwi Novianto dalam skripsi yang berjudul ”Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes Pasca Gempa Bumi 27 Mei 2006 di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana penjas adalah pada kategori tinggi. Secara rinci: dari 6 responden, 33,33% di antaranya memiliki kreativitas sangat rendah, 16,67% memiliki kreativitas sedang dan

50% tergolong tinggi serta tidak ada yang kreativitasnya tergolong sangat rendah dan sangat tinggi.

C. Kerangka Berpikir

Sarana dan prasana yang dimiliki sekolah sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran penjas merupakan sarana. Sarana yang lengkap akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Banyaknya sekolah dasar negeri di Kecamatan Berbah yang kekurangan sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjas, memerlukan seorang guru yang memiliki kreativitas agar materi pelajaran tetap dapat berjalan dan diterima dengan baik oleh siswa. Guru penjas dituntut untuk dapat berpikir dan menciptakan ide-ide sebagai upayanya memecahkan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, kreativitas guru penjas, dapat dilihat dari keterbukaannya pada cara-cara baru yang bersifat membengun penjas yang bersifat efisien dan efektif.

Dengan adanya kreativitas dari guru penjas diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran penjas dapat tercapai. Sehingga sarana dan prasarana yang terbatas di sekolah dasar dapat teratasi oleh kreativitas dari guru.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015. Definisi operasional variabel kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 adalah cara atau usaha yang dilakukan guru pendidikan jasmani dalam mengatasi masalah terbatasnya alat, perkakas, dan fasilitas yang didalamnya

meliputi kemampuan melihat masalah dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kemampuan menuangkan ide-ide sebagai cara pemecahan masalah, dalam pendidikan jasmani, serta kemampuan menerapkan hal yang baru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yang diukur melalui lembar observasi. Terbatas dalam hal ini bukan hanya karena jumlahnya melainkan terbatas karena sarana dan prasarana yang dimiliki tidak sesuai dengan siswa SD atau sarana dan prasarana yang digunakan tidak sesuai dengan pembelajaran bagi siswa SD.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes di SD Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 yang berjumlah 4 guru dan digunakan sebagai subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 8), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, yang dibuat oleh Dwi Novianto dalam skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes Pasca Gempa Bumi 27 Mei 2006 di Sekolah Dasar". Instrumen ini telah

divalidasi oleh dosen ahli, yaitu Bapak Dr. Pamuji Sukoco, Y. Sukarmin, MS, dan Drs. Agus Sumhendartin S, M.Pd sehingga instrumen mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi untuk digunakan sebagai alat ukur.

Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan guru melihat masalah dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kemampuan guru menuangkan ide-ide sebagai upaya pemecahan masalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta kemampuan menerapkan hal-hal baru dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 116), observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat subjektif mungkin. Lembar observasi berisikan pernyataan-pernyataan yang merupakan objek dari pengamatan dan telah disediakan kolom *check list* sehingga peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom tersebut. Lembar observasi berisikan pernyataan-pernyataan yang merupakan objek pengamatan dan isinya mengungkapkan tentang hal-hal kemampuan melihat masalah dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kemampuan mengimplementasikan ide-ide sebagai cara pemecahan masalah dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan kemampuan menerapkan hal-hal baru dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Lembar observasi ini terdiri dari 30 butir pernyataan dengan 4 kategori penilaian yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Bentuk ini mengacu pada penilaian dengan alternatif jawaban yang bergradasi atau menggunakan peringkat (Suharsimi Arikunto, 2006: 242). Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan tiap sekolah, kemudian berapa kali tiap butir objek pengamatan tersebut muncul kemudian diklasifikasikan. Pengklasifikasian, pengkategorian, dan penskoran sebagai berikut:

Tabel 1. Pengklasifikasian, Pengkategorian, dan Penskoran

Klasifikasi	Kategori	Skor
5	Selalu	3
3-4	Sering	2
1-2	Jarang	1
0	Tidak Pernah	0

Lampiran kisi-kisi lembar observasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor
Kreativitas guru penjasorkes	1. Kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melihat masalah dalam pembelajaran penjasorkes	1.1 Melihat masalah sebelum pembelajaran penjasorkes.	1, 2, 3, 4
		1.2 Melihat masalah pada saat pembelajaran penjasorkes.	5, 6, 7, 8
		1.3 Melihat masalah setelah pembelajaran penjasorkes.	9, 10, 11
	2. Kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menuangkan atau mengimplementasikan ide-ide sebagai upaya dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran penjasorkes.	2.1 Ide-ide untuk mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasana pembelajaran permainan dan olahraga.	12, 13 14, 15 16, 17
		2.2 Ide-ide untuk mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran aktivitas pengembang, senam, dan aktivitas ritmik, serta pendidikan luar sekolah.	18, 19 20, 21 22, 23
	3. Kemampuan menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran penjasorkes	3.1 Metode pembelajaran penjasorkes	24, 25, 26
		3.2 Pengetahuan teknologi dalam pembelajaran penjasorkes.	27, 28, 29, 30

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pengamatan kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru penjasorkes SD Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti melakukan observasi sebanyak lima kali.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis atau pengelolaan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah Responden

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian Kreativitas Guru

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 yang berjumlah 4 guru. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah dan dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2015-19 Maret 2015.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 yang diungkapkan dengan lembar observasi, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melihat masalah dalam pembelajaran penjasorkes, kemampuan menuangkan atau mengimplementasikan ide-ide sebagai upaya dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran penjasorkes, dan kemampuan menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran penjasorkes.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015

didapat skor terendah (*minimum*) 38,00, skor tertinggi (*maksimum*) 59,00, rerata (*mean*) 50,25, nilai tengah (*median*) 52,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 38,00, *standar deviasi* (SD) 8,96. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Kreativitas Guru

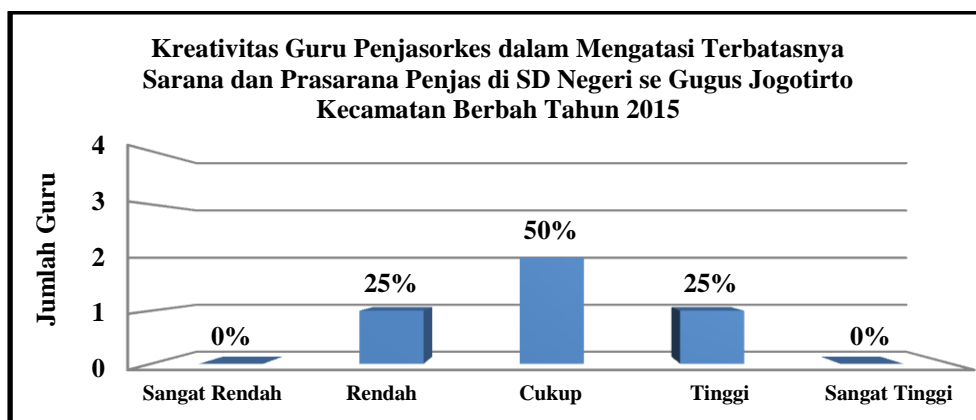
Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	50.2500
<i>Median</i>	52.0000
<i>Mode</i>	38.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	8.95824
<i>Minimum</i>	38.00
<i>Maximum</i>	59.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Mengatasi Terbatasnya Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$63,69 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$54,73 < X \leq 63,69$	Tinggi	1	25%
3	$45,77 < X \leq 54,73$	Cukup	2	50%
4	$36,81 < X \leq 45,77$	Rendah	1	25%
5	$X \leq 36,81$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Mengatasi Terbatasnya Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 25% (1 guru), “cukup” sebesar 50% (2 guru), “tinggi” sebesar 25% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 52,50 kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas masuk dalam kategori “cukup”.

Secara rinci, kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di SD Negeri se Gugus Jogotirto, dari faktor kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melihat masalah dalam pembelajaran, kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menuangkan atau mengimplementasikan ide-ide sebagai upaya dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, dan kemampuan menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Faktor Kemampuan Melihat Masalah

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 faktor kemampuan melihat masalah didapat skor terendah (*minimum*) 20,00, skor tertinggi (*maksimum*) 30,00, rerata (*mean*) 25,00, nilai tengah (*median*) 25,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, *standar deviasi* (SD) 4,08. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Faktor Kemampuan Melihat Masalah

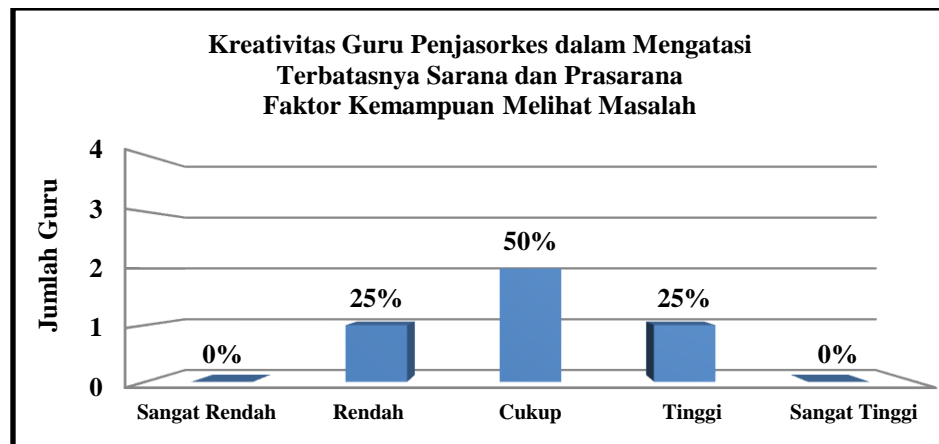
Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	25.0000
<i>Median</i>	25.0000
<i>Mode</i>	25.00
<i>Std. Deviation</i>	4.08248
<i>Minimum</i>	20.00
<i>Maximum</i>	30.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto faktor kemampuan melihat masalah disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Kemampuan Melihat Masalah

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$31,12 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$27,04 < X \leq 31,12$	Tinggi	1	25%
3	$22,96 < X \leq 27,04$	Cukup	2	50%
4	$18,88 < X \leq 22,96$	Rendah	1	25%
5	$X \leq 18,88$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 faktor kemampuan melihat masalah dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Kemampuan Melihat Masalah

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 faktor kemampuan melihat masalah berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 25% (1 guru), “cukup” sebesar 50% (2 guru), “tinggi” sebesar 25% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 25,00 kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 faktor kemampuan melihat masalah masuk dalam kategori “cukup”.

b. Faktor Kemampuan Mengimplementasikan Ide-Ide

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 faktor kemampuan mengimplementasikan ide-ide didapat skor terendah (*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 13,50, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 16,00, *standar deviasi* (SD) 3,00. Hasil selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Kemampuan Mengimplementasikan Ide-ide

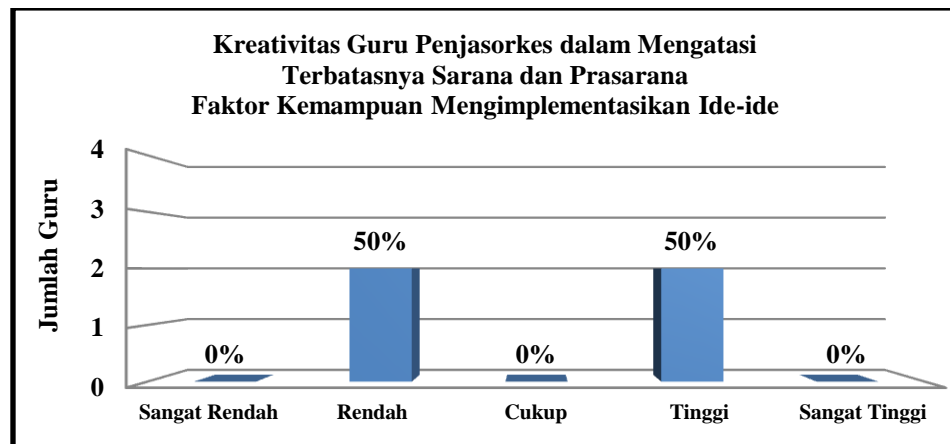
Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	13.5000
<i>Median</i>	14.0000
<i>Mode</i>	16.00
<i>Std. Deviation</i>	3.00000
<i>Minimum</i>	10.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto faktor kemampuan mengimplementasikan ide-ide disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Kemampuan Mengimplementasikan Ide-Ide

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$18 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$15 < X \leq 18$	Tinggi	2	50%
3	$12 < X \leq 15$	Cukup	0	0%
4	$9 < X \leq 12$	Rendah	2	50%
5	$X \leq 9$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 faktor kemampuan mengimplementasikan ide-ide dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Kemampuan Mengimplementasikan Ide-ide

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 faktor kemampuan mengimplementasikan ide-ide berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 50% (2 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “tinggi” sebesar 50% (2 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 13,50 kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 faktor kemampuan mengimplementasikan ide-ide masuk dalam kategori “cukup”.

c. Faktor Kemampuan Menerapkan Hal-hal Baru

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 faktor kemampuan menerapkan hal-hal baru didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 13,00, rerata (*mean*) 11,75, nilai tengah (*median*) 13,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 13,00, *standar deviasi* (SD) 2,5. Hasil selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Kemampuan Menerapkan Hal-hal Baru

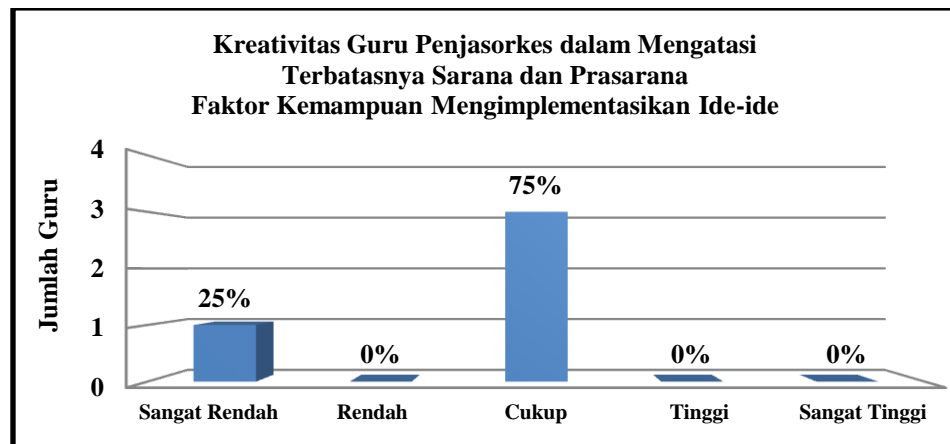
Statistik	
<i>N</i>	4
<i>Mean</i>	11.7500
<i>Median</i>	13.0000
<i>Mode</i>	13.00
<i>Std. Deviation</i>	2.50000
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	13.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto faktor kemampuan menerapkan hal-hal baru disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Kemampuan Menerapkan Hal-hal Baru

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$15,5 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$13,0 < X \leq 15,5$	Tinggi	0	0%
3	$10,5 < X \leq 13,0$	Cukup	3	75%
4	$8,0 < X \leq 10,5$	Rendah	0	0%
5	$X \leq 8,0$	Sangat Rendah	1	25%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 faktor kemampuan menerapkan hal-hal baru dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kemampuan Menerapkan Hal-hal Baru

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 faktor kemampuan menerapkan hal-hal baru berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 25% (1 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 75% (3 guru), “tinggi” sebesar 0% (0 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 11,75 kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 faktor kemampuan menerapkan hal-hal baru masuk dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor yaitu kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melihat masalah dalam pembelajaran penjasorkes, kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menuangkan atau mengimplementasikan ide-ide sebagai upaya dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran penjasorkes, dan kemampuan menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 berada pada kategori “cukup”. Artinya kreativitas guru dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas masih kurang maksimal, misalnya kemampuan guru dalam memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar sebagai alat pembelajaran aktivitas pengembang, senam, dan aktivitas ritmik masih kurang, guru hanya terpaku pada alat yang sudah tersedia saja di di sekolah. Kreativitas guru dalam memodifikasi bentuk permainan sehingga menjadi satu bentuk permainan yang lebih menyenangkan sesuai dengan situasi dan kondisi masih kurang.

Kreativitas guru berdasarkan faktor kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melihat masalah dalam pembelajaran

penjasorkes berada pada kategori “cukup”. Pada saat mengajar guru tidak mengembangkan program pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan, guru hanya terpaku pada program pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, tanpa mengembangkan pada saat pembelajaran, bahkan ada guru yang tidak membuat program pembelajaran. Guru juga tidak melakukan perawatan terhadap alat yang sudah selesai dipakai sesuai dengan kondisi alat tersebut.

Kreativitas guru berdasarkan faktor kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menuangkan atau mengimplementasikan ide-ide sebagai upaya dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “cukup”. Kemampuan guru dalam memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar sebagai alat pembelajaran aktivitas pengembang, senam, dan aktivitas ritmik masih kurang, guru hanya terpaku pada alat yang sudah tersedia saja di di sekolah. Kreativitas guru dalam memodifikasi bentuk permainan sehingga menjadi satu bentuk permainan yang lebih menyenangkan sesuai dengan situasi dan kondisi masih kurang.

Kreativitas guru berdasarkan faktor kemampuan menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “cukup”. Kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran masih kurang, dan media pembelajaran kadang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang seharusnya. Guru juga tidak menggabungkan beberapa metode pembelajaran dalam sekali mengajar sebagai upaya mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, guru hanya terpaku pada

sarana dan prasarana yang telah tersida, tanpa memodifikasi ataupun mengembangkannya untuk pembelajaran yang lebih menarik.

Melihat betapa pentingnya fungsi dari sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran penjas, maka sudah sepantasnya permasalahan ini segera ditangani dengan baik dan benar. Penanganan yang ideal untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana ini adalah dengan cara melengkapi atau menambah sarana dan prasarana yang dirasa kurang, akan tetapi permasalahannya tidak semua sekolah memiliki kemampuan untuk melaksanakan tindakan tersebut, tidak semua sekolah memiliki alokasi dana yang cukup untuk melengkapi bahkan menambah sarana dan prasarana yang kurang meskipun ada biaya operasional sekolah.

Berdasarkan keadaan tersebut seorang guru harusnya tidak tinggal diam, guru harus mampu menganalisis keperluan proses pembelajaran, dan mencari jalan keluar bagi permasalahan tersebut. Dalam hal ini seorang guru penjas dituntut untuk selalu berpikir agar pembelajaran penjas dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kreativitas guru penjas terlihat dari kemampuannya menciptakan ide-ide baru sebagai bagian dari pemecahan masalah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya. Guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru atau memodifikasi yang sudah ada dan jika belum menarik guru harus bisa membuat alat dengan dimodifikasi, sehingga siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan olahraga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 25% (1 guru), “cukup” sebesar 50% (2 guru), “tinggi” sebesar 25% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 52,50 kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas masuk dalam kategori “cukup”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015, perlu

diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kreativitas guru.

3. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran penjas.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Tidak tertutup kemungkinan guru kurang bersungguh-sungguh dalam menerapkan pengetahuan dan kemampuan mengajar yang sebenarnya saat mengajar ketika diteliti, karena tidak ada sanksi apapun yang dijatuhkan.
2. Jumlah populasi dalam penelitian ini masih sangat terbatas, yaitu hanya berjumlah 4 guru penjasorkes.
3. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015.

2. Agar melakukan penelitian tentang kreativitas guru penjasorkes dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015 dengan menggunakan metode lain.
3. Bagi guru agar menambah latihan-latihan lain yang mendukung dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. S. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Penjas*. Yogyakarta : Fakultas IlmuKeolahragaan.
- _____. (2001). *Teknologi Pembelajaran Penjas*. Yogyakarta : FIK UNY
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anonim. “*Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan*”.http://www.bsnp-indonesia.org/id/?page_id=10.Diakses tanggal 11 Januari 2015. Pukul 20.00 WIB.
- _____. “*Hakikat Kreativitas dan Teori Kreativitas*”.<https://club3ict.wordpress.com>. Diakses tanggal 5 Februari 2015. Pukul 20.00 WIB.
- Conny Semiawan, dkk. (1987). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Menengah Pertama*. Jakarta: PT Gramedia.
- Depdiknas. (2001). *Ketahuiilah Tingkat Kesegaran Jasmani Anda*. Jakarta : Depdiknas.
- Dwi Novianto. (2007). *Kreatifitas Guru Penjasorkes Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjasorkes Pasca Gempa Bumi 27 Mei 2006 di Sekolah Dasar*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibbinsyah. (1995). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Sumber diunduh pada tanggal 17 Juli 2011 dari <http://www.Sutisna.com>. Pukul 14.00 WIB.
- Nursisto. (1999). *Kreativitas dalam Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nana Sudjana. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Harapan Baru Algensindo.
- Nur AM. (2008). *Artikel Psikologi Klinis Perkembangan dan Sosial*.klinis.wordpress.com. Diakses 02 Januari 2015. Pukul 14.00 WIB.

- Ratal Wirjasantosa. (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Saifudin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soepartono (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2007). "*Teori Pendidikan Jasmani*." Solo: Esa Grafika.
- Srikamta. (2010). *Kreativitas Guru Dalam Menghadapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Permainan Bola Voli di SD Se-Kecamatan Nanggulan*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- UPPL. (2010). *Buku Pedoman PPL*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Utami Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. (1999). *Kreativitas dan Keterbakatan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- UU No 14 tahun 2005, Permendiknas No 16 tahun 2007, tentang Guru dan Dosen.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 089/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 Februari 2015

Yth. : Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Marindha
NIM : 11604224031
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Senin 16 Februari s.d 30 April 2015
Tempat/obyek : SD Negeri se-Gugus Jogotirto, Kec.Berbah, Kab.Sleman
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Mengatasi Terbatasnya Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Se-Gugus Jogotirto, Kecamatan Berbah Tahun 2015

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Kaprodi PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id
SURAT IZIN Nomor : 070 / Bappeda / 626 / 2015	
TENTANG PENELITIAN KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
Dasar :	Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk :	Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman Nomor : 070/Kesbang/608/2015 Hal : Rekomendasi Penelitian
	Tanggal : 12 Februari 2015
MENGIZINKAN :	
Kepada :	
Nama :	MARINDHA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :	11604224031
Program/Tingkat :	S1
Instansi/Perguruan Tinggi :	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi :	Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah :	Kranggan Baru, Jogotirto, Berbah, Sleman
No. Telp / HP :	087739208447
Untuk :	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM MENGATASI TERBATASNYA SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS JOGOTIRTO KECAMATAN BEREBAH TAHUN 2015
Lokasi :	SDN Se-Gugus Jogotirto
Waktu :	Selama 3 Bulan mulai tanggal 12 Februari 2015 s/d 12 Mei 2015
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none">1. <i>Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.</i>2. <i>Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.</i>3. <i>Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.</i>4. <i>Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.</i>5. <i>Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</i>	
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.	
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.	
	Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 12 Februari 2015 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Tembusan :	Sekretaris u.b. Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan
<ol style="list-style-type: none">1. Bupati Sleman (sebagai laporan)2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman4. Camat Berbah5. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Berbah6. Ka. SDN Se-Kec. Berbah7. Dekan FIK UNY8. Yang Bersangkutan	 ERNY MARYATUN, S.IP, MT Pejabat IV/a NIP.19720411 199603 2 003

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Jogomangsan II



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI JOGOMANGSAN II
Alamat : Blambangan, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta, 55573.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 04 /SD J6.2 /III /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Jogomangsan II, menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Marindha
Nomor Induk Mahasiswa : 11604224031
Tahun Akademik : 2014 /2015
Menerangkan :

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Jogomangsan II, pada bulan Februari 2015 s/d Maret 2015, dengan topik judul "Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Mengatasi Terbatasnya Sarana Dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015".

Surat keterangan ini diberikan sebagai bahan penulisan/penyusunan skripsi yang bersangkutan untuk menempuh gelar sarjana.

Demikian surat ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blambangan, Maret 2015
Kepala Sekolah,

Sunartilak, S. Pd. SD
NIP. 19590508 19712 2 005

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Jogomangsari I



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI JOGOMANGSARI I
Alamat : Bercak, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta, 55573.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 85/SD/JGI/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Jogomangsari I, menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Marindha
Nomor Induk Mahasiswa : 11604224031
Tahun Akademik :
Menerangkan :

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Jogomangsari I, pada bulan Februari 2015 s/d Maret 2015, dengan topik judul "Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Mengatasi Terbatasnya Sarana Dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015".

Surat keterangan ini diberikan sebagai bahan penulisan/penyusunan skripsi yang bersangkutan untuk menempuh gelar sarjana.

Demikian surat ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bercak, 27 Maret 2015
Kepala Sekolah,

Suharni, S.Pd.SD
NIP. 197106171995042001

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Jogomangsari III



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI JOGOMANGSARI III
Alamat : Krasakan, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta, 55573.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 281 / SD / 263 / III / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Jogomangsari III, menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Marindha
Nomor Induk Mahasiswa : 11604224031
Tahun Akademik : 2014 / 2015
Menerangkan :

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Jogomangsari III, pada bulan Februari 2015 s/d Maret 2015, dengan topik judul "Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Mengatasi Terbatasnya Sarana Dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015".

Surat keterangan ini diberikan sebagai bahan penulisan/penyusunan skripsi yang bersangkutan untuk menempuh gelar sarjana.

Demikian surat ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Krasakan, Maret 2015



Walsriyati, S.Pd.SD
NIP. 19610502 198201 2 007

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Kranggan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KRAGGAN
Alamat : Kranggan, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta, 55573.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 101 / SD KR6 / SK / W / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kranggan, menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Marindha
Nomor Induk Mahasiswa : 11604224031
Tahun Akademik : 2014 / 2015
Menerangkan :

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Kranggan, pada bulan Februari 2015 s/d Maret 2015, dengan topik judul "Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Mengatasi Terbatasnya Sarana Dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Jogotirto Kecamatan Berbah Tahun 2015".

Surat keterangan ini diberikan sebagai bahan penulisan/penyusunan skripsi yang bersangkutan untuk menempuh gelar sarjana.

Demikian surat ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kranggan, Maret 2015

Kepala Sekolah,



Lampiran 7. Instrumen Penelitian

Lembar observasi kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani.

No	Objek Pengamatan	Pertemuan				
		1	2	3	4	5
1.	Menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan lapangan milik warga yang ada di sekitar sekolah sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasana.					
2.	Membuat program dan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar sebagai upaya mengatasi sarana dan prasana.					
3.	Membuat program pembelajaran dengan menyesuaikan antara jumlah dan sarana dan prasarana yang dimiliki.					
4.	Sebelum mengajar melakukan pengecekan alat dan segera melakukan perbaikan terhadap alat yang sekiranya perlu diperbaiki agar tetap dapat dipergunakan untuk sementara waktu.					
5.	Menerapkan formasi yang tepat dalam pembelajaran sebagai upaya untuk memecahkan masalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.					
6.	Menggunakan sarana dan prasarana yang ada semaksimal mungkin agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan program yang telah ditentukan.					
7.	Pada saat mengajar mengembangkan program pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan.					
8.	Segera memecahkan masalah yang muncul pada saat mengajar agar masalah tersebut tidak menjadi penghambat proses pembelajaran.					
9.	Melakukan perawatan terhadap alat yang sudah selesai dipakai sesuai dengan kondisi alat tersebut.					
10.	Membuat tempat penyimpanan alat yang telah selesai dipakai sesuai dengan kondisi, situasi, dan kebutuhan					
11.	Melakukan penataan alat yang telah selesai dipakai sesuai dengan kondisi dan situasi.					
12.	Memodifikasi lapangan permainan sesuai dengan kondisi, situasi dan kebutuhan.					
13.	Memodifikasi alat-alat permainan sesuai dengan kebutuhan.					
14.	Memodifikasi bentuk permainan sehingga menjadi satu bentuk permainan yang lebih menyenangkan sesuai dengan situasi dan kondisi.					
15.	Memodifikasi peraturan permainan sesuai dengan					

	situasi dan kondisi.					
16.	Memfaatkan barang-barang yang ada disekitas sebagai alat permainan.					
17.	Membuat alat-alat permainan sendiri sesuai dengan kondisi, situasi, kebutuhan karena disekolah tidak tersedia.					
18.	Memfaatkan ruang kosong sebagai tempat pembelajaran aktivitas ritmik karena sekolah tidak punya <i>hall</i> senam.					
19.	Mengatur formasi yang tepat sehingga ruang yang tersedia dapat dimaksimalkan secara maksimal.					
20.	Memfaatkan barang-barang bekas di sekitar sebagai alat pembelajaran aktivitas pengembang, senam, dan aktivitas ritmik.					
21.	Meminta salah satu siswa yang membawa perekam pita karena di sekolah tidak tersedia.					
22.	Memilih lokasi lingkungan di sekitar sekolah yang cocok untuk pembelajaran luar sekolah.					
23.	Membuat sandi-sandi sebagai kelengkapan penjelajahan agar siswa lebih tertantang dan merasa senang.					
24.	Jumlah sarana dan prasana yang ada menjadi acuan dalam memilih metode pembelajaran.					
25.	Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.					
26.	Menggabungkan beberapa metode pembelajaran dalam sekali mengajar sebagai upaya mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana.					
27.	Mampu menggunakan alat-alat pembelajaran sesuai dengan kegunaannya.					
28.	Menerapkan model-model pembelajaran yang baru yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi.					
29.	Menggunakan alat peraga dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.					
30.	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.					

Lembar 8. *Expert Jugment*

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Pamuji Sukoco

Unit kerja : Fakultas Ilmu Keolahragaan (Universitas Negeri Yogyakarta)

Bidang keahlian : Metodologi Penelitian

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi saudara:

Nama : Dwi Novianto

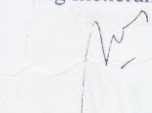
NIM : 036124076

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Menyikapi
Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk
mengumpulkan data.

Yogyakarta, 04 Mei 2007

Yang menerangkan,


Dr. Pamuji Sukoco

SURAT KETERANGAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Y. Sukarmin, MS.

NIP. : 131411062

Unit kerja : Fakultas Ilmu Keolahragaan (Universitas Negeri Yogyakarta)

Bidang keahlian : Penulisan Karya Ilmiah

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi saudara:

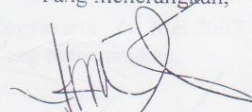
Nama : Dwi Novianto

NIM : 036124076

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Menyikapi
Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas

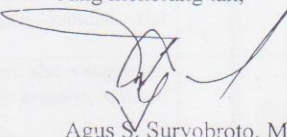
Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk
mengumpulkan data.

Yogyakarta, 25 Mei 2007
Yang menerangkan,



Y. Sukarmin, MS.
NIP.131411062

Lanjutan Lampiran 8

SURAT KETERANGAN		Perincian				
No.	Objek Pengamatan	1	2	3	4	5
Yang bertandatangan dibawah ini:						
Nama	: Agus Sumhendartin S, M.Pd					
NIP.	: 131782839					
Unit kerja	: Fakultas Ilmu Keolahragaan (Universitas Negeri Yogyakarta)					
Bidang keahlian	: Pembelajaran Pendidikan Jasmani					
Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi saudara:						
Nama	: Dwi Novianto					
NIM	: 036124076					
Judul Skripsi	: Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas					
Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.						
Yogyakarta, 16 Mei 2007 Yang menerangkan,						
						
Agus S. Suryobroto, M.Pd. NIP. 131782839						

Lampiran 9. Data Penelitian

GURU 1

No	Pertemuan ke					Talis	Kategori	Skor
	1	2	3	4	5			
1	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
2	√	√	-	√	√	III	SR	2
3	√	√	-	√	√	III	SR	2
4	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
5	√	√	-	√	√	III	SR	2
6	√	√	-	√	√	III	SR	2
7	√	√	-	√	√	III	SR	2
8	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
9	√	√	-	√	√	III	SR	2
10	√	√	-	√	√	III	SR	2
11	√	√	-	√	√	III	SR	2
12	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
13	√	√	-	√	√	III	SR	2
14	-	√	-	-	√	II	JR	1
15	√	√		√	√	III	SR	2
16	√	√		√	√	III	SR	2
17	√	-		√	√	III	SR	2
18	-	√		-	√	II	JR	1
19	√	√	√	√	√	IIII	SL	2
20	-	-	-	-	-	-	TP	0
21	-	-	-	-	-	-	TP	0
22	-	-	√	√	-	II	JR	1
23	-	-	-	-	-	-	TP	0
24	√	√	-	√	√	III	SR	2
25	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
26	√	-	-	-	-	I	JR	1
27	√	√	-	√	√	III	SR	2
28	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
29	√	-	-	-	-	I	JR	1
30	-	-	√	-	-	I	JR	1

GURU 2

No	Pertemuan ke					Talis	Kategori	Skor
	1	2	3	4	5			
1	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
2	-	√	√	√	-	III	SR	2
3	-	√	√	√	√	III	SR	2
4	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
5	-	√	√	√	-	III	SR	2
6	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
7	-	√	√	√	-	III	SR	2
8	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
9	-	√	√	-	-	II	JR	1
10	√	-	√	√	-	III	SR	2
11	√	-	√	√	√	III	SR	2
12	-	√	√	√	-	III	SR	2
13	-	√	√	√	-	II	JR	1
14	-	-	-	-	-	-	TP	0
15	√	√	√	√	√	III	SR	2
16	-	√	√	√	-	II	JR	1
17	-	√	-	-	√	III	SR	2
18	-	-	-	-	-	-	TP	0
19	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
20	-	-	-	-	-	-	TP	0
21	-	-	-	-	-	-	TP	0
22	√	-	-	-	√	II	JR	1
23	-	-	-	-	-	-	TP	0
24	√	-	√	√	√	III	SR	2
25	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
26	-	√	-	-	-	II	JR	1
27	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
28	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
29	√	-	-	-	-	I	JR	1
30	-	-	-	-	-	-	TP	0

GURU 3

No	Pertemuan ke					Talis	Kategori	Skor
	1	2	3	4	5			
1	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
2	√	√	√	-	-	III	SR	2
3	√	√	√	√	-	III	SR	2
4	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
5	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
6	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
7	√	√	√	√	-	III	SR	2
8	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
9	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
10	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
11	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
12	-	√	√	√	-	III	SR	2
13	-	√	√	√	-	III	SR	2
14	√	-	-	-	√	II	JR	1
15	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
16	√	√	√	√	-	III	SR	2
17	-	-	√	-	-	I	JR	1
18	-	-	-	-	-	-	TP	0
19	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
20	-	-	-	-	-	-	TP	0
21	-	-	-	-	-	-	TP	0
22	-	-	-	-	√	I	JR	1
23	-	-	-	-	√	I	JR	1
24	√	√	√	√	-	III	SR	2
25	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
26	√	√	√	-	√	III	SR	2
27	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
28	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
29	-	-	-	-	-	-	TP	0
30	-	-	-	-	-	-	TP	0

GURU 4

No	Pertemuan ke					Talis	Kategori	Skor
	1	2	3	4	5			
1	√	-	-	-	-	I	JR	1
2	√	-	-	√	√	III	SR	2
3	√	-	-	√	√	III	SR	2
4	√	-	-	√	√	III	SR	2
5	√	-	-	√	√	III	SR	2
6	√	-	-	√	√	III	SR	2
7	√	-	-	√	√	III	SR	2
8	√	√	√	√	√	IIII	SL	3
9	√	-	-	-	√	II	JR	1
10	√	-	-	-	√	II	JR	1
11	√	-	-	√	√	III	SR	2
12	√	-	-	√	√	III	SR	2
13	-	-	-	-	√	I	JR	1
14	√	-	-	-	-	I	JR	1
15	√	-	-	√	√	III	SR	2
16	√	-	-	√	-	II	JR	1
17	√	-	-	√	-	II	JR	1
18	-	-	-	√	-	-	TP	0
19	√	-	-	√	√	III	SR	2
20	-	-	-	-	-	-	TP	0
21	-	-	-	-	-	-	TP	0
22	-	-	-	-	-	-	TP	0
23	-	-	-	-	-	-	TP	0
24	√	-	-	√	√	III	SR	2
25	√	√	√	√	-	IIII	SR	2
26	-	-	-	-	√	I	JR	1
27	√	-	√	√	√	IIII	SR	2
28	√	-	-	√	-	II	JR	1
29	-	-	-	-	-	-	TP	0
30	-	-	-	-	-	-	TP	0

RANGKUMAN OBSERVASI GURU

Nomor Butir	Skor			
	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4
1	3	3	3	1
2	2	2	2	2
3	2	2	2	2
4	3	3	3	2
5	2	2	3	2
6	2	3	3	2
7	2	2	2	2
8	3	3	3	3
9	2	1	3	1
10	2	2	3	1
11	2	2	3	2
12	3	2	2	2
13	2	1	2	1
14	1	0	1	1
15	2	2	3	2
16	2	1	2	1
17	2	2	1	1
18	1	0	0	0
19	2	3	3	2
20	0	0	0	0
21	0	0	0	0
22	1	1	1	0
23	0	0	1	0
24	2	2	2	2
25	3	3	3	2
26	1	1	2	1
27	2	3	3	2
28	3	3	3	1
29	1	1	0	0
30	1	0	0	0
Jumlah	54	50	59	38

RANGKUMAN KREATIVITAS GURU TIAP FAKTOR

Nomor Subjek	Jumlah Skor										Total
	Faktor 1				Faktor 2			Faktor 3			
	1.1	1.2	1.3	Σ	2.1	2,2	Σ	3.1	3.2	Σ	
1	10	9	6	25	12	4	16	6	7	13	54
2	10	10	5	25	8	4	12	6	7	13	50
3	10	11	9	30	11	5	16	7	6	13	59
4	7	9	4	20	8	2	10	5	3	8	38
Jumlah	37	39	24	100	39	15	54	24	23	47	201

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

Statistics

		Kreativitas Guru	Kemampuan Melihat Masalah	Kemampuan Mengimplementasikan Ide-ide	Kemampuan Menerapkan Hal-hal Baru
N	Valid	4	4	4	4
	Missing	0	0	0	0
Mean		50.2500	25.0000	13.5000	11.7500
Median		52.0000	25.0000	14.0000	13.0000
Mode		38.00 ^a	25.00	16.00	13.00
Std. Deviation		8.95824	4.08248	3.00000	2.50000
Minimum		38.00	20.00	10.00	8.00
Maximum		59.00	30.00	16.00	13.00
Sum		201.00	100.00	54.00	47.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kreativitas Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	25.0	25.0	25.0
	50	1	25.0	25.0	50.0
	54	1	25.0	25.0	75.0
	59	1	25.0	25.0	100.0
Total		4	100.0	100.0	

Kemampuan Melihat Masalah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	25.0	25.0	25.0
	25	2	50.0	50.0	75.0
	30	1	25.0	25.0	100.0
Total		4	100.0	100.0	

Kemampuan Mengimplementasikan Ide-ide

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	25.0	25.0	25.0
	12	1	25.0	25.0	50.0
	16	2	50.0	50.0	100.0
	Total	4	100.0	100.0	

Kemampuan Menerapkan Hal-hal Baru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	1	25.0	25.0	25.0
13	3	75.0	75.0	100.0
Total	4	100.0	100.0	

GURU PENJASORKES SD NEGERI JOGOMANGSAN 1



Guru Memberikan Pemanasan Sebelum Pembelajaran Dimulai



Guru Memberikan Contoh Kepada Siswa Saat Pembelajaran



Guru Memberikan Penjelasan Kepada Siswa Saat Pembelajaran



Guru Memberikan Evaluasi Setelah Pembelajaran

GURU PENJASORKES SD NEGERI JOGOMANGSAN II



Guru Memberikan Pemanasan Sebelum Pembelajaran Dimulai



Guru Meyiapkan Peralatan Saat Pembelajaran Dimulai



Guru Memberikan Penjelasan Kepada Siswa Saat Pembelajaran



Guru Memberikan Evaluasi Setelah Pembelajaran

GURU PENJASORKES SD NEGERI JOGOMANGSAN III



Guru Mempresensi Siswa Sebelum Pembelajaran Dimulai



Guru Memberikan Arahan Saat Pembelajaran Dimulai



Saat Pembelajaran Guru dapat Memanfaatkan Alat Seadanya untuk Pembelajaran



Guru Memberikan Evaluasi Setelah Pembelajaran

GURU PENJASORKES SD NEGERI KRANGGAN



Guru Menyiapkan Siswa Sebelum Pembelajaran



Saat Pembelajaran Guru dapat Memanfaatkan Alat Seadanya untuk Pembelajaran



Saat Pembelajaran Guling Depan



Guru Memberikan Evaluasi Setelah Pembelajaran